

**GAYA KOMUNIKASI KEPALA SEKOLAH SD NEGERI CANGKUANG
18 KABUPATEN BANDUNG**
**(Studi Deskriptif Mengenai Gaya Komunikasi Kepala Sekolah SD Negeri Canguang
18 Kabupaten Bandung Dalam Memberikan Motivasi Kerja Kepada Guru
Honorernya)**

Respi Silva Nadila

Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Komputer Indonesia, Jalan Dipatiukur 112-116, Bandung 40132, Indonesia

E-mail:
respisilva@gmail.com

Abstract

This research was conducted to know and explain in detail about communication style of the principal public elementary school 18 canguang districts bandung regency to provide work motivation of the honorary teacher. The sub-focus used is **physical condition, role, language, relationships and constraints**.

This research approach was qualitative with descriptive methods. The selection of informants obtained through **purposive sampling** technique, 1 (one) key informant and 6 (six) supporting informants. Data collection techniques were attained through non-participant observation, in-depth interviews documentation, library studies, and internet searching. The data analysis used is data collection, data reduction, data display and conclusion drawing.

The result showed that the **physical condition** of the principal to provide work motivation of the honorary teacher didn't have a negative impact on the communication process. **The role** of the principal to provide work motivation of the honorary teacher had a multifunctional roles, can play a role as leader, co-worker, friend, and role as their parent. **The language** used by the principal to provide work motivation of the honorary teachers was Bahasa Indonesia and Sundanese language. **The relationship** between school principal and honorary teachers was very close. **The constrains** for school principal to provide work motivation to honorary teachers was related with delegation or gave a sudden assignments without any clue.

The conclusion of this research are equalitarian style, and had an open style, relaxed, animated, and friendly.

Keywords : Communication Style, Principal, Work Motivation, Honorary Teacher.

Abstrak

Maksud Penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan gaya komunikasi kepala sekolah dalam memberikan motivasi kerja kepada guru honorer di SD Negeri Canguang 18 Kabupaten Bandung. Adapun sub fokus yang digunakan adalah **kondisi fisik, peran, bahasa, hubungan dan kendala**.

Pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Pemilihan informan pada penelitian ini menggunakan teknik **snowball sampling**, sehingga diperoleh 1 (satu) informan kunci dan 6 (enam) informan pendukung. Data penelitian diperoleh melalui observasi non partisipan, wawancara mendalam, dokumentasi, studi pustaka, dan *internet searching*. Adapun analisis data yang digunakan adalah Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan **Kondisi Fisik** kepala sekolah dalam memberikan motivasi kerja kepada guru honorernya tidak memberikan dampak negatif pada proses komunikasi. **Peran** kepala sekolah dalam memberikan motivasi kerja kepada guru honorernya memiliki peran yang multifungsi, dapat berperan sebagai pemimpin, rekan kerja, teman, dan peran sebagai orang tua sendiri. **Bahasa** yang digunakan kepala sekolah dalam memberikan motivasi kerja kepada guru honorernya adalah bahasa Indonesia dan bahasa sunda. **Hubungan** kepala sekolah dengan guru honorer sangat harmonis. **Kendala** kepala sekolah dalam memberikan motivasi kerja kepada guru honorernya terkait dengan pendelegasian atau memberikan tugas mendadak tanpa petunjuk.

Kesimpulan pada penelitian ini bahwa gaya komunikasi yang digunakan oleh kepala sekolah dalam memberikan motivasi kerja kepada guru honorernya adalah gaya *equalitarian style*, serta memiliki gaya terbuka, santai, animasi, dan bersahabat.

Kata Kunci : Gaya Komunikasi, Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, Guru Honorer

1. Pendahuluan

Gaya komunikasi dapat dipandang sebagai ciri khas, karakteristik atau mode yang berbeda, prosedur atau ekspresi dan tanggapan. Setiap sikap mencerminkan sejumlah gaya komunikasi yang dapat dikenali. Setiap orang memiliki gaya komunikasi pribadi yang merupakan gaya komunikasi yang khas. Sebaliknya dalam sebuah organisasi gaya komunikasi personal itu harus diubah, karena gaya komunikasi adalah inti atau penghubung interaksi yang terjadi dalam setiap komunikasi antara atasan dan bawahan. Gaya komunikasi dapat ditempatkan dalam situasi dan kepercayaan dengan adanya kepercayaan komunikasi yang baik akan terjalin dimanapun atau dengan siapapun.

Gaya komunikasi menurut Raynes dalam Liliweri (2011: 309) menyatakan bahwa gaya komunikasi diartikan sebagai campuran unsur-unsur komunikasi lisan dan ilustratif. Pesan verbal individual digunakan untuk berkomunikasi dengan kata-kata tertentu yang menjadi ciri gaya komunikasi. Ini termasuk nada, volume atas semua pesan yang diungkapkan.

Dalam sebuah organisasi di mana seorang pemimpin harus mampu menciptakan gaya komunikasi yang efektif yang dapat mendorong motivasi kerja kepada bawahannya untuk mencapai sebuah tujuan tertentu.

Motivasi kerja memiliki dampak positif pada peningkatan kinerja dan pengembangan dunia pendidikan dan peningkatan kualitas pendidikan secara nasional. Namun dinamika yang terjadi di lapangan belum menunjukkan bahwa semua guru memiliki motivasi kerja yang tinggi.

Dewasa ini, guru honorer memang menghadapi kenyataan yang memprihatinkan, seperti sistem honorium yang tidak pasti, terkadang menerima honorium setelah tiga bulan menjalankan tugas bahkan tidak menentu, tidak semua guru honorer mendapatkan tunjangan. Ditambah status kepegawaian mereka kurang begitu jelas, disebabkan jangka

kontrak yang ditentukan, jika kontraknya selesai guru honorer akan diberhentikan dari status kepegawaiannya. Faktanya sebagai manusia biasa, guru honorer tentu memiliki harapan untuk hidup sejahtera, akan tetapi para guru honorer memiliki kepuasan batin karena melalui profesinya guru honorer dapat memberikan pengetahuan kepada peserta didik, sedangkan sumber ketidakuasannya adalah bahwa guru honorer merasa tidak kunjung memperoleh penghargaan yang sepadan antara pekerjaan dan penghargaan yang diterima.

Peneliti memilih SD Negeri Canguang 18 Kabupaten Bandung untuk diteliti karena SD tersebut memiliki persentase guru honorer yang paling tinggi dibandingkan dengan SD lain di lingkungan Cibedug Desa Canguang Wetan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1

Perbandingan Guru Honorer di Lingkungan Cibedug Desa Canguang Wetan

SD Negeri	Guru PNS	Persentase	Guru Honorer	Persentase
Canguang 18	2	25 %	6	75 %
Canguang 05	4	33 %	8	67 %
Canguang 08	3	33 %	6	67 %
Canguang 12	3	37,5 %	5	62,5 %
Canguang 09	4	40 %	6	60 %
Canguang 07	4	44 %	5	56 %
Canguang 11	6	75 %	2	25 %
Canguang 10	5	83 %	1	17 %

Sumber: Peneliti, 2019

Seperti yang sudah terlihat dalam tabel di atas bahwa persentase guru honorer yang paling tinggi dibandingkan dengan SD lain di lingkungan Cibedug Desa Canguang Wetan adalah SD Negeri Canguang 18, dengan persentase guru honorer 75% dan

guru PNS 25%, karena tingginya persentase guru honorer di SD tersebut, guru honorer perlu ditingkatkan lagi kinerja dan motivasinya, karena faktor upah yang kecil guru honorer sangat perlu motivasi dari kepala sekolah agar guru honorer termotivasi menjadi guru tetap (PNS), dan dapat meningkatkan mutu pelayanan pada peserta didik, karena dapat dilihat upah guru tetap atau yang biasa kita sebut guru PNS dengan guru honorer sangatlah jauh berbeda.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik meneliti "Gaya Komunikasi Kepala Sekolah SD Negeri Cangkuang 18 Kabupaten Bandung (Studi Deskriptif Mengenai Gaya Komunikasi Kepala Sekolah SD Negeri Cangkuang 18 Kabupaten Bandung dalam Memberikan Motivasi Kerja kepada Guru Honorernya".

1.2. Rumusan Masalah

1.2.1. Rumusan Masalah Makro

Bagaimana Gaya Komunikasi Kepala Sekolah SD Negeri Cangkuang 18 Kabupaten Bandung dalam Memberikan Motivasi Kerja kepada Guru Honorernya?

1.2.2. Rumusan Masalah Mikro

1. Bagaimana **Kondisi Fisik** Kepala Sekolah SD Negeri Cangkuang 18 Kabupaten Bandung dalam Memberikan Motivasi Kerja kepada Guru Honorernya?
2. Bagaimana **Peran** Kepala Sekolah SD Negeri Cangkuang 18 Kabupaten Bandung dalam Memberikan Motivasi Kerja kepada Guru Honorernya?
3. Bagaimana **Bahasa** Kepala Sekolah SD Negeri Cangkuang 18 Kabupaten Bandung dalam Memberikan Motivasi Kerja kepada Guru Honorernya?
4. Bagaimana **Hubungan** Kepala Sekolah SD Negeri Cangkuang 18 Kabupaten Bandung dalam Memberikan Motivasi Kerja kepada Guru Honorernya?

5. Bagaimana **Kendala** Kepala Sekolah SD Negeri Cangkuang 18 Kabupaten Bandung dalam Memberikan Motivasi Kerja kepada Guru Honorernya?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian yang peneliti lakukan adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan Gaya Komunikasi Kepala Sekolah SD Negeri Cangkuang 18 Kabupaten Bandung dalam Memberikan Motivasi Kerja kepada Guru Honorernya.

1.3.2. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui **Kondisi Fisik** Kepala Sekolah SD Negeri Cangkuang 18 Kabupaten Bandung dalam Memberikan Motivasi Kerja kepada Guru Honorernya.
2. Untuk Mengetahui **Peran** Kepala Sekolah SD Negeri Cangkuang 18 Kabupaten Bandung dalam Memberikan Motivasi Kerja kepada Guru Honorernya.
3. Untuk Mengetahui **Bahasa** Kepala Sekolah SD Negeri Cangkuang 18 Kabupaten Bandung dalam Memberikan Motivasi Kerja kepada Guru Honorernya.
4. Untuk Mengetahui **Hubungan** Kepala Sekolah SD Negeri Cangkuang 18 Kabupaten Bandung dalam Memberikan Motivasi Kerja kepada Guru Honorernya.
5. Untuk Mengetahui **Kendala** Kepala Sekolah SD Negeri Cangkuang 18 Kabupaten Bandung dalam Memberikan Motivasi Kerja kepada Guru Honorernya.

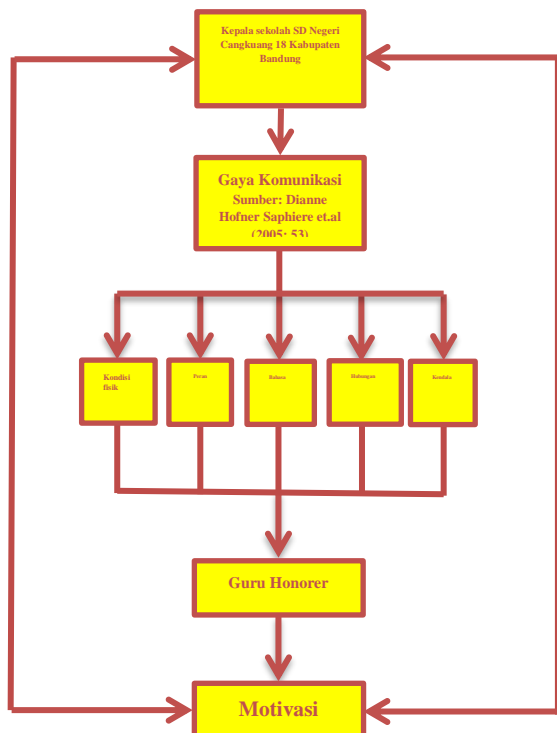
2. Kerangka Pemikiran

Terdapat tujuh faktor pendorong gaya komunikasi menurut Dianne Hofner Saphiere et.al, dalam bukunya *Communication Highwire Leveraging the*

Power of Diverse Communication Style, namun peneliti hanya memilih lima aspek saja. Hal itu dikarenakan, dari hasil pra penelitian sebelumnya peneliti menghubungkan dan mencocokkan aspek apa saja yang sesuai dan yang ada pada Kepala sekolah SD Negeri Cangkuang 18 Kabupaten Bandung dalam membentuk gaya komunikasi yang menjadi ciri khasnya dalam memberikan motivasi kerja kepada guru honorernya.

Berdasarkan kerangka pemikiran, peneliti berfokus meneliti **Gaya Komunikasi kepala sekolah**, fokus dalam penelitian ini adalah **Lima Faktor Pendorong Gaya Komunikasi** dengan sub fokus yang digunakan adalah **kondisi fisik, Peran, Bahasa, hubungan dan kendala** yang menjadi ciri khas gaya komunikasi kepala sekolah, dari lima faktor pendorong gaya komunikasi tersebut mampu menjelaskan, atau memberikan pandangan mengenai gaya komunikasi yang dilakukan oleh kepala sekolah SD Negeri Cangkuang 18 Kabupaten Bandung dalam memberikan motivasi kerja kepada guru honorernya.

Gambar 2. Kerangka Pemikiran



Sumber: Peneliti, 2019

3. Metode Penelitian

3.1. Desain Penelitian

Dalam penelitian mengenai Gaya Komunikasi Kepala Sekolah SD Negeri Cangkuang 18 Kabupaten Bandung dalam Memberikan Motivasi Kerja Kepada Guru Honorernya, peneliti menggunakan pendekatan secara kualitatif dengan metode deskriptif.

3.2. Informan Penelitian

Diperoleh 1 (satu) informan kunci yaitu kepala sekolah dan 6 (enam) informan pendukung yaitu guru honorer dengan teknik *purposive sampling*.

Tabel Informan Kunci

No	NAMA	Jabatan
1.	Neneng Suryati	Kepala Sekolah SD Negeri Cangkuang 18 Kabupaten Bandung

Sumber: Peneliti, 2019

Tabel Informan Pendukung

No	Nama	Keterangan
1	Buldanshah	Guru Honorer SD Negeri Cangkuang 18 Kabupaten Bandung
2	Neni Supartini	Guru Honorer SD Negeri Cangkuang 18 Kabupaten Bandung
3	Ipah Saripah	Guru Honorer SD Negeri Cangkuang 18 Kabupaten Bandung
4	Dhea Aulia N H	Guru Honorer SD Negeri Cangkuang 18 Kabupaten Bandung

5	Yenie Muzianie	Guru Honorer SD Negeri Cangkuang 18 Kabupaten Bandung
6	Gugun Firman	Guru Honorer SD Negeri Cangkuang 18 Kabupaten Bandung

Sumber: Peneliti, 2019

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Studi Pustaka: referensi buku, karya ilmiah, dan pencarian data online.

Studi Lapangan: observasi non-partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

3.4. Lokasi Penelitian

Jl. Palasari-Sayati No.190 Kp. Cibedug Girang Ds. Cangkuang Wetan Kec. Dayeuhkolot Kab. Bandung 40238

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peneliti akan menganalisis dan menjabarkan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk dibahas hingga mencapai sebuah kesimpulan.

Peneliti menemukan bahwa kondisi fisik kepala sekolah tidak berdampak secara negatif dalam proses memberikan motivasi kerja kepada guru honorernya, itu terjadi karena guru honorer dapat memaklumi apabila kondisi fisik kepala sekolah sedang tidak baik, dan tidak menimbulkan ketidaknyamanan, pesan diterima dengan baik. Kepala sekolah saat memberikan motivasi, arahan dan perintah lebih sering dengan bertatap muka atau secara langsung, apabila menggunakan media seperti *whatsapp* jika kepala sekolah sedang diluar sekolah atau sedang rapat. Dengan demikian kondisi fisik kepala sekolah sangat mempunyai keterkaitan dengan komunikasi organisasi dan berpengaruh pada gaya komunikasi kepala sekolah SD

Negeri Cangkuang 18 Kabupaten Bandung dalam memberikan motivasi kerja kepada guru honorernya.

Peran dari kepala sekolah diakui oleh semua guru honorer memiliki peran yang multifungsi, dapat berperan sebagai pemimpin, rekan kerja, teman, dan peran sebagai orangtua sendiri, seperti sedang rapat atau dalam konteks kedinasan kepala sekolah menggunakan peran sebagai atasan (pemimpin), diluar konteks kedinasan kepala sekolah berperan sebagai teman dan orangtua sendiri, lebih pada kesan kekeluargaan.

Bahasa yang digunakan oleh kepala sekolah SD Negeri Cangkuang 18 Kabupaten Bandung dalam memberikan motivasi kerja kepada guru honorernya yaitu bahasa Indonesia dan bahasa sunda tergantung dengan situasi dan kondisinya, apabila sedang rapat atau dalam situasi formal kepala sekolah menggunakan bahasa Indonesia, dan menggunakan bahasa sunda apabila sedang dalam situasi yang santai atau informal.

Hubungan kepala sekolah dengan guru honorer sangat harmonis atau baik-baik saja, baik didalam sekolah atau diluar lingkungan sekolah, dikarenakan kepala sekolah selalu menjaga keharmonisan dengan guru honorer dengan selalu berkomunikasi dan menyapa satu sama lain. bahkan dapat dikatakan selalu berkomunikasi setiap saat. Kepala sekolah juga mengenal guru honorer dengan baik, seperti mengenal keluarga mereka, dan hubungannya sangat dekat, guru honorer menjadi tidak asing lagi dengan kepala sekolah, sampai rata-rata guru honorer menceritakan masalah pribadinya. Selain hubungan kepala sekolah dengan guru honorer yang harmonis, dan sangat sering berkomunikasi. Durasi komunikasi tidak dapat ditentukan, tergantung situasi dan kondisi serta tergantung dari pesan yang disampaikan.

Kendala kepala sekolah dalam memberikan motivasi kerja kepada guru honorer terkait dengan pendelegasian atau penyampaian tugas kepada guru honorer,

kepala sekolah cenderung tidak memberikan aba-aba atau dianggap mendadak.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu, Kondisi fisik kepala sekolah tidak memberikan dampak negatif terhadap proses komunikasi yang dilakukan dalam memberikan motivasi kerja kepada guru honorernya. Peran dari kepala sekolah diakui oleh semua guru honorer dalam memberikan motivasi kerja memiliki peran yang multifungsi, dapat berperan sebagai pemimpin, rekan kerja, teman, dan peran sebagai orangtua sendiri. Bahasa yang digunakan oleh kepala sekolah dalam memberikan motivasi kerja kepada guru honorer yaitu bahasa Indonesia dan bahasa sunda tergantung dengan situasi dan kondisinya. Hubungan kepala sekolah dengan guru honorer sangat harmonis. Kendala kepala sekolah dalam memberikan motivasi kerja kepada guru honorernya terkait dengan pendelegasian atau penyampaian tugas, kepala sekolah cenderung tidak memberikan aba-aba atau dianggap mendadak.

Secara umum **Gaya komunikasi** yang digunakan oleh kepala sekolah dalam memberikan motivasi kerja kepada guru honorer yaitu gaya *equalitarian style* yang ditandai dengan berlakunya pesan verbal dan nonverbal dua arah antara kepala sekolah dengan guru honorer, serta memiliki gaya terbuka, santai, animasi, dan bersahabat, hal ini terlihat dari hasil observasi peneliti, kepala sekolah selalu terbuka dengan semua informasi yang ada kaitannya dengan sekolah dan pembawaanya yang tenang penuh senyum dan tawa.

5.2. Saran

Adapun saran yang peneliti sampaikan untuk SD Negeri Cangkuang 18 Kabupaten Bandung, yaitu:

1. Kepala sekolah harus menyediakan alat peraga untuk para guru, karena itu akan mempermudah guru mengajar dengan lebih baik.
2. Kepala sekolah harus menyediakan komputer, guna guru honorer tidak kesulitan mengerjakan tugas *online* atau tugas belajar mengajar, agar berjalan dengan maksimal.
3. Kepala sekolah, sebaiknya dalam memberi perintah atau tugas kepada guru honorer harus dengan arahan dan komando yang jelas, agar guru honorer cepat mengerti dengan tugas yang diberikan dan cenderung tidak terkesan mendadak.
4. Peneliti menyarankan agar kepala sekolah mendorong guru honorer untuk mengikuti pendidikan yang sesuai dengan bidang yang dijalani, dan ikut serta dalam pelatihan-pelatihan/seminar yang berhubungan dengan mutu pendidikan.

Adapun saran yang peneliti sampaikan untuk peneliti selanjutnya, yaitu:

1. Peneliti selanjutnya harus mencari dan membaca bahan referensi yang berkaitan dengan penelitian yang akan diambil, sehingga akan mempermudah peneliti dalam mengerjakan suatu karya ilmiah yang lebih baik.
2. Peneliti selanjutnya harus mempersiapkan mental dan juga kesehatan fisik, karena itu akan mempengaruhi jalannya mengerjakan penelitian ini.
3. Peneliti selanjutnya harus mempersiapkan waktu antara kuliah dan jadwal penelitian, guna mengantisipasi jadwal penelitian yang mendadak serta situasi dan kondisi yang ada dilapangan.

Daftar Pustaka

Effendy, Onong Uchjana. 2013. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Kompri. 2016. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Liliweri, Alo. 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana

Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Saphiere, Dianne Hofner et.al. 2005. *Communication Highwire Leveraging The Power of Diverse Communication Style*. Boston: Intercultural Press

Internet Searching

Tinjauan Hukum Terkait Rekrutmen Guru Honorer Diperoleh dari <http://tarakan.bpk.go.id/wp-content/uploads/2018/01/tinjauan-hukum-rekrutmen-guru-honorer-edit.pdf> (Tanggal akses 10 April 2019 pukul 21.00 WIB)